

# Dewas BPJS kesehatan laporkan defisit ke Wapres Kalla

Jumat, 27 Oktober 2017 13:38 WIB | 91 Views

Pewarta: Desi Purnamawati



BPJS Kesehatan ([bpjs-kesehatan.go.id](http://bpjs-kesehatan.go.id))

Jakarta (ANTARA News) - Dewan Pengawas Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan melaporkan berbagai masalah, termasuk defisit yang dialami badan tersebut kepada Wakil Presiden Jusuf Kalla di kantor Wapres di Jakarta, Jumat.

"Kami melaporkan ke Wapres terkait pelaksanaan pengawasan di BPJS Kesehatan," kata Ketua Dewan Pengawas BPJS Kesehatan Chairul Radjab Nasution.

Chairul mengatakan, dalam pertemuan tersebut, Wapres memberi arahan untuk lebih meningkatkan peran pemerintah daerah salah satunya sebagai upaya untuk menekan defisit yang dialami BPJS Kesehatan.

"Pak Wapres mengarahkan di setiap asuransi itu ada re-asuransi, bagaimana kalau asuransi ini ada yang memang bisa ditangani daerah walaupun daerah ini berbeda-beda APBD-nya," kata dia.

Dibahas juga bagaimana efektifitas yang sudah terlaksana. Sampai hari ini hampir 183 juta jiwa rakyat Indonesia menjadi peserta JKN-KIS.

"Ini suatu hal yang luar biasa, penambahan RS juga meningkat, fasilitas kesehatan tingkat primer juga meningkat," tuturnya.

Sebelumnya Menteri Kesehatan RI Nila Farid Moeloek mengatakan, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan mengalami defisit hingga Rp9 triliun karena 80 persennya peserta atau masyarakat banyak yang sakit.

"Betul BPJS Kesehatan selalu defisit dan tahun ini mencapai Rp9 triliun karena semuanya kuratif dan menunjukkan 80 persen peserta sakit," ujar Menteri Kesehatan Nila F Moeloek.

Ia mencontohkan selama ini untuk tindakan kuratif penyakit jantung untuk satu juta orang mengeluarkan biaya mencapai Rp6,9 triliun, dan gagal ginjal tindakan kuratif yang harus dikeluarkan mencapai Rp2,5 triliun.

Menurutnya selama ini 33 persen uang pendapatan BPJS Kesehatan dari iuran peserta digunakan untuk tindakan kuratif terhadap penyakit tidak menular, karena pada saat itu kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup sehat.

Editor: AA Ariwibowo

## Menkes: BPJS Kesehatan defisit hingga Rp9 triliun

Kamis, 10 Agustus 2017 18:40 WIB | 12.863 Views

Pewarta: Dodi Saputra



Menkes Nila F. Moeloek (ANTARA/Wahyu Putro A)

**"Betul BPJS Kesehatan selalu defisit dan tahun ini mencapai Rp9 triliun karena semuanya kuratif dan menunjukkan 80 persen peserta sakit."**

Jambi (ANTARA News) - Menteri Kesehatan RI Nila Farid Moeloek mengatakan, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan mengalami defisit hingga Rp9 triliun karena 80 persennya peserta atau masyarakat banyak yang sakit.

"Betul BPJS Kesehatan selalu defisit dan tahun ini mencapai Rp9 triliun karena semuanya kuratif dan menunjukkan 80 persen peserta sakit," kata Menteri Kesehatan Nila F Moeloek saat menghadiri diskusi Rapat Kerja Kesehatan Daerah (Rakerkesda) Provinsi

Jambi, di Jambi, Kamis.

Ia mencontohkan selama ini untuk tindakan kuratif penyakit jantung untuk satu juta orang mengeluarkan biaya mencapai Rp6,9 triliun dan gagal ginjal tindakan kuratif yang harus dikeluarkan mencapai Rp2,5 triliun.

Menurutnya selama ini 33 persen uang pendapatan BPJS Kesehatan dari iuran peserta digunakan untuk tindakan kuratif terhadap penyakit tidak menular, karena pada saat itu kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup sehat.

"Jadi penyakit tidak menular seperti itu meningkat sekali, sehingga saat ini kita harus mengubah perilaku untuk gerakan masyarakat sehat yang dimulai dari pendekatan keluarga," katanya menjelaskan.

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) tersebut kata dimulai pada tahun 2014, yang sebelumnya menurut dia, hanya fokus pada tindakan kuratif dan tidak ada upaya atau pencaangan gerakan masyarakat sehat.

"Sebelumnya siapa yang mau menjaga kesehatan kita, karena dulu semuanya kuratif dan tidak ada prefentif promotif untuk gerakan masyarakat sehat," kata Menteri.

Oleh sebab itu dirinya menggeser dari sebelumnya lebih fokus pada kuratif, saat ini lebih menekan terhadap upaya prefentif promotif untuk kesehatan masyarakat Indonesia yang lebih baik.

"Ayo mari menggerakkan hidup sehat dengan pendekatan keluarga, jadi gerakan masyarakat hidup sehat ini yang harus diteruskan sehingga perubahan prilaku paradigma sehat terus ada," katanya menambahkan.

Editor: B Kunto Wibisono